

Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri di Dayah Raudhatussshalihin Aceh Tenggara: Analisis Pendekatan Edukatif dan Kontekstual

Mila Sari

TK IT Amru Aceh Tenggara

Email: ikramila09@gmail.com

ABSTRACT

Motivation is a crucial component in the learning process, particularly in the context of studying classical Islamic texts (*kitab kuning*) in Islamic boarding schools. Highly motivated students tend to be more active and enthusiastic in learning activities. However, field observations indicate that many students appear sleepy, bored, and lack enthusiasm during *kitab kuning* classes. This study aims to explore the strategies employed by teachers (*ustadz*) to enhance student motivation, identify supporting factors, and examine obstacles faced in the process. This is a field research employing a qualitative approach. Data collection techniques include in-depth interviews and direct observation of the learning process. The collected data are analyzed using descriptive qualitative methods. The findings reveal that *ustadz* apply various strategies, such as emotional approaches, giving rewards, and utilizing contextual learning methods. Supporting factors for increasing students' motivation include students' internal drive, support from fellow *ustadz*, the leadership's policies, and parental involvement. Meanwhile, the challenges faced by *ustadz* include students' diverse personalities, limited time, and insufficient learning facilities. Therefore, a sustainable and adaptive approach is needed to optimize students' motivation in *kitab kuning* learning.

Keywords: learning motivation, *kitab kuning*, *ustadz* strategies, supporting factors, *pesantren*

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang mengalami penurunan semangat, tampak mengantuk, dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh ustadz dalam meningkatkan motivasi santri, mengidentifikasi faktor pendukung, serta mengenali kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan ustadz sangat bervariasi, mulai dari pendekatan emosional, pemberian penghargaan, hingga penggunaan metode pembelajaran kontekstual. Adapun faktor pendukung peningkatan motivasi santri meliputi aspek internal santri itu sendiri, dukungan dari sesama ustadz, kebijakan pimpinan dayah, serta peran orang tua.

Sementara itu, kendala yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri antara lain perbedaan karakter santri, keterbatasan waktu, serta kurangnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan adaptif untuk mengoptimalkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Kitab Kuning, Strategi Ustadz, Faktor Pendukung, Pesantren*

Pendahuluan

Pondok pesantren atau dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki karakteristik khas, yaitu fokus pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, ushul fiqh, serta bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan sharaf. Seiring berkembangnya zaman, sejumlah pesantren telah mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum ke dalam sistem pembelajarannya. Meskipun demikian, fokus utama tetap diarahkan pada penguasaan ilmu-ilmu agama sebagai inti dari tradisi keilmuan pesantren (Zarkasyi, 2011).

Salah satu ciri khas pesantren adalah penggunaan kitab kuning sebagai sumber ajar utama. Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab tanpa tanda baca atau harakat, sehingga sering kali disebut juga sebagai "kitab gundul". Penggunaan kitab kuning menuntut kompetensi bahasa Arab yang tinggi dari para santri, khususnya dalam memahami struktur kalimat dan makna teks. Oleh karena itu, penguasaan ilmu nahwu dan sharaf menjadi sangat penting bagi santri agar mampu memahami isi kitab secara menyeluruh (Nata, 2012).

Dayah Raudhatussshalihin di Aceh Tenggara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai inti kurikulum. Proses pembelajaran kitab kuning di dayah ini umumnya menggunakan metode tradisional seperti wetonan, sorogan, dan hafalan. Metode wetonan dilakukan dengan ustadz membacakan kitab dan menerjemahkannya secara langsung, sementara santri menyimak dan mencatat di kitab masing-masing. Sorogan adalah pendekatan individual, di mana santri membawa kitab dan belajar secara langsung kepada ustadz. Metode hafalan digunakan dalam konteks pelajaran Al-Qur'an dan hadis (Abdullah, 2020).

Meskipun metode tradisional tersebut telah terbukti efektif dalam menjaga keaslian tradisi keilmuan Islam, pembelajaran yang monoton dan minim variasi dapat menimbulkan kejenuhan pada santri. Dalam praktiknya, santri kerap menunjukkan gejala kurangnya minat, seperti rasa kantuk, ketidaktertarikan, atau bahkan keluar-masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya dalam memahami kitab kuning yang membutuhkan konsentrasi tinggi (Ma'arif, 2018).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks ini, peran ustadz sangat sentral dalam merancang strategi yang mampu merangsang semangat belajar santri. Strategi motivasional tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberian nilai, hadiah, kompetisi, penanaman kesadaran akan

pentingnya tugas, pemberian ulangan, hingga pujian dan hukuman yang bersifat konstruktif (Sardiman, 2014).

Upaya motivasional ini bertujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari. Guru atau ustadz harus mampu memainkan peran sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan minat dan dorongan belajar dalam diri santri (Uno, 2011).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin Aceh Tenggara. Penelitian ini mengangkat pendekatan edukatif dan kontekstual yang diharapkan mampu menjadi solusi terhadap rendahnya motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri di Dayah Raudhatussalihin Aceh Tenggara dalam konteks alamiah dan interaktif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri makna di balik tindakan dan interaksi sosial yang terjadi secara langsung antara ustadz dan santri (Moleong, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus kajian diarahkan pada satu lokasi dengan objek yang spesifik, yaitu praktik peningkatan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz. Studi kasus memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas dan intensif terhadap fenomena yang dikaji secara kontekstual dan terperinci (Yin, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada tiga ustadz pengampu kitab kuning serta dua orang santri kelas II yang aktif mengikuti pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pendekatan yang digunakan oleh ustadz dalam memotivasi santri. Sedangkan observasi dilakukan langsung di lingkungan dayah untuk mengamati dinamika pembelajaran secara alami, termasuk respon dan keterlibatan santri selama proses belajar mengajar berlangsung (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan hubungan antar informasi. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang diarahkan untuk merumuskan strategi ustadz serta faktor-faktor

pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar santri (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil dan Diskusi

1. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa ustadz di Dayah Raudhatussalihin menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar santri, di antaranya melalui pendekatan emosional, pemberian keteladanan, variasi metode mengajar, serta penekanan pada nilai-nilai spiritual dan keberkahan ilmu.

a) Pendekatan Emosional dan Personal

Ustadz menjalin hubungan yang erat dan personal dengan santri, sehingga tercipta iklim belajar yang nyaman dan akrab. Strategi ini ditunjukkan melalui sikap terbuka ustadz dalam mendengarkan keluhan kesah santri, memberikan motivasi secara langsung sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menyapa santri dengan panggilan akrab yang menumbuhkan rasa dihargai. Pendekatan seperti ini efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kedekatan psikologis, yang berdampak positif pada motivasi intrinsik santri untuk belajar kitab kuning.

b) Pemberian Keteladanan

Ustadz menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, kecintaan terhadap kitab, serta kesungguhan dalam belajar. Sikap ustadz yang tetap istiqamah dalam mengajar walaupun dalam keterbatasan fasilitas menjadi inspirasi bagi santri. Keteladanan yang konsisten ini mendorong santri untuk meneladani ustadz, bukan hanya dalam aspek akademik tetapi juga spiritual dan etika.

c) Variasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan tidak monoton. Selain metode sorogan dan bandongan yang umum digunakan dalam kajian kitab kuning, ustadz juga menyelipkan sesi tanya jawab dan diskusi ringan untuk melibatkan santri secara aktif. Penerapan metode ini terbukti membuat suasana belajar lebih hidup dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pengamatan di lapangan yang menunjukkan adanya partisipasi aktif dari santri selama proses belajar berlangsung.

d) Penekanan pada Nilai-Nilai Spiritual

Ustadz secara eksplisit mengaitkan pembelajaran kitab kuning dengan nilai-nilai keikhlasan, keberkahan, dan tanggung jawab sebagai calon alim ulama. Dengan menanamkan kesadaran bahwa mempelajari kitab kuning adalah bagian dari ibadah, santri lebih terdorong untuk belajar secara konsisten. Strategi ini sangat efektif karena menyentuh dimensi batiniah santri yang berakar dari niat dan kesadaran spiritual.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

a) Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Lingkungan dayah yang religius, yang mendukung proses pembentukan karakter santri.
- 2) Ketersediaan kitab rujukan, meskipun terbatas, tetap dapat digunakan secara bergantian.
- 3) Dukungan teman sebaya, karena santri saling menyemangati dan berdiskusi tentang isi kitab setelah kegiatan belajar.

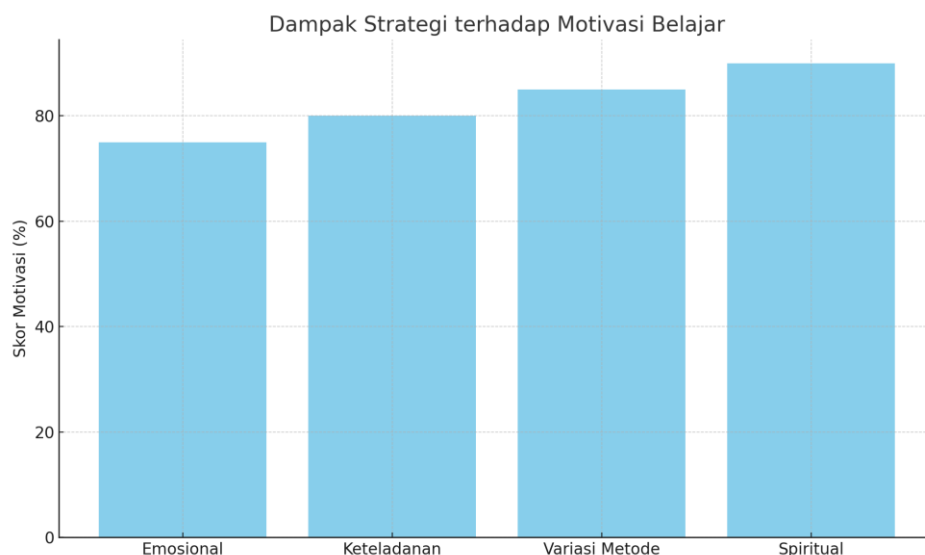
b) Faktor Penghambat

Adapun hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar santri meliputi:

- 1) Keterbatasan fasilitas belajar, seperti kurangnya pencahayaan, kipas angin, dan tempat duduk yang nyaman.
- 2) Latar belakang pendidikan awal santri yang beragam, menyebabkan perbedaan daya serap terhadap materi kitab kuning.
- 3) Kejenuhan belajar, terutama saat metode yang digunakan terlalu sering berulang atau materi yang disampaikan terlalu berat tanpa variasi pendekatan.

3. Implikasi Strategi terhadap Hasil Belajar

Dari hasil pengamatan, strategi yang diterapkan ustadz berdampak nyata terhadap peningkatan motivasi belajar santri. Hal ini tampak dari peningkatan keaktifan santri dalam bertanya, mengulang pelajaran secara mandiri, serta semangat dalam mengikuti kegiatan pengajian. Beberapa santri bahkan telah menunjukkan kemampuan menjelaskan isi kitab kepada teman sebaya secara lisan, yang merupakan indikator bahwa motivasi telah terinternalisasi menjadi kompetensi.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan semangat santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin, dapat disimpulkan bahwa setiap ustadz memiliki pendekatan yang unik dan khas dalam memotivasi santri. Pemberian motivasi ini tidak terbatas hanya pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, namun juga dilakukan di luar waktu belajar formal, seperti melalui pengulangan materi dan evaluasi berupa ujian atau tes untuk mengukur pemahaman santri. Strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar yang lebih besar pada diri santri, khususnya dalam memahami kitab kuning sebagai inti dari kajian keilmuan di dayah.

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar santri tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama. Pertama, faktor internal dari santri itu sendiri yang meliputi kemauan, kesadaran, serta keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, peran ustadz dan tenaga pengajar lainnya yang senantiasa menunjukkan komitmen dan kerjasama dalam membimbing santri. Ketiga, dukungan dari pimpinan dayah yang mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif serta mendukung inisiatif para ustadz dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Keempat, keterlibatan orang tua yang aktif menjalin komunikasi dengan pihak dayah turut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar santri.

Namun demikian, dalam proses mendidik, para ustadz juga menghadapi tantangan yang tidak ringan. Kendala seperti kurangnya perhatian santri selama pembelajaran, sikap pasif, rasa jenuh, hingga perilaku yang kurang kondusif di dalam kelas menjadi hambatan yang nyata. Meski demikian, para ustadz tetap berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan berbagai pendekatan edukatif sesuai dengan pengalaman dan latar belakang pedagogis masing-masing. Hal ini menjadi bagian dari dinamika pembelajaran yang terus berkembang dalam konteks pendidikan tradisional berbasis dayah. Strategi dan kesungguhan para ustadz inilah yang pada akhirnya menjadi kunci dalam membentuk motivasi belajar yang kuat di kalangan santri dalam mempelajari kitab kuning secara mendalam dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2020). *Pembelajaran kitab kuning di pesantren salafi*. Kencana.
- Abu, A. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Azizah, F. B. (2008). *Upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri).
- Daulay, P. H. (2007). *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.

- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi pesantren*. LP3ES.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Headari, A. (2004). *Masa depan pesantren*. IRD Press.
- Iksanuddin. (2014). *Upaya meningkatkan motivasi membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Pucanganom Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2011–2012* (Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo).
- Ismail Usmani, A. (2002). *Menguak yang ghaib khasanah kitab kuning*. Hikmah.
- Ma'arif, S. (2018). *Metode pengajaran kitab kuning di pesantren tradisional*. Deepublish.
- Mahrus. (2011). *Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning melalui metode sorogan di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2010–2011* (Skripsi Sarjana, IAIN Walisongo).
- Marzuki, A. (2013). *Metodologi penelitian*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2008). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Abu, A. (2007). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2002). *Metodologi studi Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2012). *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Prastowo, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solihatin, E. (2014). *Strategi pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryobroto, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Tholah, I., & Barizi, A. (2004). *Membuka jendela pendidikan mengenai akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Tim Pustaka. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2016). *Studi kasus: Desain dan metode* (M. Djauzi, Trans.). Rajawali Pers. (Original work published 2014)
- Zarkasyi, H. F. (2011). *Tradisi intelektual Islam di pesantren*. LKiS.